

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai perkembangan perilaku percaya diri anak dengan penerapan *reward* yang dilakukan di daerah Dusun Patrol dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang melalui tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Dalam hal ini penelitian perkembangan perilaku percaya diri dengan *reward* yang dilakukan di dusun patrol dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Persiapan pembelajaran, dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum belajar seorang guru harus mempersiapkan segala hal terkait pembelajaran seperti rencana program pembelajaran harian (RPPH) dengan materi yang cukup sederhana namun menarik. Selain dari RPPH yang harus disiapkan juga adalah media dan bahan ajar agar pada saat pembelajaran materinya lebih tersusun dan terencana sehingga anak tidak bosan. Merencanakan kegiatan yang mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan perilaku percaya diri seperti perkenalan diri dan menceritakan hasil karyanya di depan temannya dan lain sebagainya. Serta perencanaan dalam pemberian *reward* dalam setiap kegiatannya baik berupa *reward* verbal maupun nonverbal.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, dilakukan selama tiga hari dan dibagi dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan mengucapkan salam lalu menanyakan kabar anak-anak setelah itu berdoa sebelum belajar. Setelah itu peneliti melakukan perkenalan dengan anak-anak dan bercakap-cakap tentang tema pembelajaran pada hari tersebut untuk melihat pemahaman awal terkait tema yang akan dilakukan. Selanjutnya kegiatan inti yang dilakukan dengan penjabaran materi yang dibahas setiap harinya dengan tema yang berbeda-beda. Pada hari pertama pembelajaran tentang profesi hari kedua

pembelajaran tentang mengenal warna dan pada hari kedua pembelajaran tentang mengenal lingkungan sekitar. Penjabaran materi dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dan mengamati lingkungan secara langsung. Setelah pembelajaran anak-anak selanjutnya melakukan kegiatan penugasan seperti mewarnai, membuat gambar kembar dan juga menggambar. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan dengan tanya jawab terkait pembelajaran guna untuk melihat kembali pemahaman anak dalam menyerap informasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu anak-anak berdoa setelah belajar dan salam kemudian anak-anak dapat pulang. Pemberian *reward* dilakukan dalam setiap berjalannya kegiatan ketika anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan perilaku percaya diri seperti berani bercerita kepada guru, bercerita kepada temannya dan mampu menunjukkan hasil karyanya peneliti memberikan *reward* baik secara verbal seperti “hebat”, “bagus”, “keren” dan nonverbal seperti tepuk tangan, mengacungkan jempol dan pandu positif serta memberikan makanan yang menghasilkan anak menjadi lebih bersemangat dalam belajarnya.

- 3) Evaluasi pembelajaran, dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak dengan cara melihat atau mengobservasi selama pembelajaran berlangsung untuk dinilai. Penilaian tentang perilaku percaya diri anak dilakukan dengan cara melihat kemampuan anak dalam kegiatan yang menuntut anak untuk percaya diri yaitu perkenalan yang dilakukan pada hari pertama, bernyanyi di depan teman-temannya pada hari kedua dan menceritakan hasil karya di depan teman-temannya pada hari ketiga. Selain dari penilaian kegiatan perilaku percaya diri dinilai juga pada saat pembelajaran berlangsung seperti anak dapat mengungkapkan pendapat dan keinginannya pada orang lain dan anak juga dapat bercerita pada orang lain ini dilakukan secara langsung dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam penerapan *reward* selama pembelajaran perkembangan perilaku percaya diri anak adalah, adanya anak yang lebih aktif dan mendominasi menjadikan guru kurang fokus dalam pemberian *reward* sehingga *reward* tidak tersampaikan secara merata.

## 5.2 Implikasi

Pembelajaran dengan penerapan *reward* dapat memunculkan perilaku percaya diri anak walaupun tidak terlalu signifikan dalam perubahannya karena untuk merubah sikap seseorang itu tidak dapat dilakukan secara instan butuh pembiasaan dan penguatan. Namun hal tersebut dapat berimplikasi kepada peran guru dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran agar dapat melaksanakannya dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Saat pembelajaran awal anak tidak terlalu meninjukan perilaku percaya dirinya namun ketika diberikan *reward* kepada anak yang telah dapat menunjukkan perilaku percaya dirinya dengan pemberian *reward* dapat menjadi sebuah penguatan untuk anak agar dapat meningkatkan kembali kemampuannya atau dapat mempertahankannya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan *reward* mampu meningkatkan perkembangan perilaku percaya diri anak. Namun masih terdapat banyak kelemahan dalam pembelajaran dengan penerapan *reward* ini. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi dalam pemberian *reward* dapat dilakukan dengan cara yang lebih bervariasi lagi. Guru jangan terlalu fokus pada anak yang dapat memunculkan perilaku percaya diri nya namun berikan dukungan, motivasi dan juga fasilitasi agar semua anak dapat memunculkan perilaku percaya dirinya.

## 5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian penerapan *reward* dalam perkembangan perilaku percaya diri anak yang dilakukan di Dusun patrol maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan dalam pemberian *reward* baik itu dengan verbal maupun non verbal karena cukup berdampak pada anak.
- 2) Pemilihan kegiatan lakukan dari hal yang sederhana dan yang paling dekat dengan anak serta tidak terlalu luas atau umum cakupannya.
- 3) Perhatikan dalam pemilihan media pembelajaran gunakan yang menarik agar anak semangat dalam belajar dan tidak monoton.
- 4) Untuk guru pandai-pandai dalam membagi fokus antara menanggapi anak yang bercerita dan mendorong anak yang lain jangan sampai berat sebelah